Efektifitas Pelatihan *Heimlich Maneuver* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SMK: Studi *One-Group Pretest-Posttest*

Susan Rahmawati[1], Gilny Aileen Joan Rantung[2]
[1, 2)] Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia
E-mail: Susanrahmawati15@gmail.com

Abstrak
Tersedak ialah keadaan darurat medis yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat supaya mencegah kematian. Salah satu teknik yang terbukti efektif untuk mengatasi sumbatan jalan napas akibat tersedak adalah *Heimlich Maneuver.* Tujuan penelitian ini ialah menilai efektifitas pelatihan *Heimlich Maneuver* terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Kesehatan Rajawali. Penelitian ini menerapkan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest* dengan 59 responden yang dipilih melalui *total sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner serta lembar observasi, dianalisis dengan uji *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 9,93 serta *post-test* sebesar 16,86 dengan nilai p-value = 0,000 (p < 0,05). Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan kurang (83,1%), dan setelah pelatihan meningkat menjadi kategori baik (91,5%). Pada aspek keterampilan, sebelum pelatihan seluruh siswa (100%) berada pada kategori kurang, sementara sesudah pelatihan meningkat menjadi kategori baik sebanyak 57 siswa (96,6%) dan cukup sebanyak 2 siswa (3,4%). Pelatihan *Heimlich Maneuver* efektif pada sampel ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak.

Kata Kunci: *Heimlich Maneuver*, Pengetahuan, Keterampilan, Pelatihan, Siswa SMK

Abstrak
Choking is a medical emergency that requires prompt and appropriate treatment to prevent death. One technique proven effective in overcoming airway obstruction due to choking is the Heimlich Maneuver. The purpose of this study was to assess the effectiveness of Heimlich Maneuver training on improving the knowledge and skills of Rajawali Health Vocational School students. This study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design with 59 respondents selected through total sampling. Data were collected using questionnaires and observation sheets, and analyzed using the Paired Sample t-test. The results showed a significant increase in knowledge, with the mean pre-test score of 9.93 and post-test score of 16.86 (p-value = 0.000; p < 0.05). Before training, most students were in the poor knowledge category (83.1%), which increased to the good category (91.5%) after training. In terms of skills, before the training, all students (100%) were in the poor category, while after the training, 57 students (96.6%) were in the good category and 2 students (3.4%) were in the adequate category. The Heimlich Maneuver training was effective in this sample in improving students' knowledge and skills regarding first aid measures in cases of choking.

Keywords: Heimlich Maneuver, Knowledge, Skills, Training, First Aid

PENDAHULUAN

Tersedak bisa menimpa siapa pun dan juga tidak memandang usia, maka tersedak harus ditangani secara cepat karena dapat membahayakan nyawa sebab kejadiannya sering kali secara tiba-tiba. Tersedak ialah keadaan darurat medis yang terjadi saat saluran udara terhalang oleh benda asing, misalnya makanan ataupun objek lainnya, yang masuk ke dalam tenggorokan. Kondisi tersedak bisa berakibat fatal apabila tidak segera mendapatkan pertolongan dalam fase kritis (*golden period*). Keterlambatan ini seringkali disebabkan karena ketidakmampuan karena kondisi yang parah, peralatan yang kurang memadai, serta rendahnya pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban tersedak (Maisyaroh et al., 2022).

Dari data *World Health Organization* (WHO) terdapat kenaikan yang cukup tinggi sejumlah 17.537 jiwa. Dilihat dari jumlah kasus tersedak berdasarkan penyebabnya paling banyak disebabkan akibat makanan yaitu 59,5%, tersedak karena benda asing yaitu 31,4%, serta tersedak yang belum diketahui penyebabnya sejumlah 9,1% (Istiqomah et al., 2024). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) kasus tersedak menjadi salah satu penyebab kematian yang dapat dicegah dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pertolongan pertama. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai teknik penanganan tersedak, khususnya *Heimlich Maneuver*, yang terbukti efektif dalam mengatasi sumbatan saluran napas (Paloloan., 2022).

Tindakan *Heimlich Maneuver* ialah tindakan dengan cara mengeluarkan benda asing yang menyumbat laring secara total. Prinsip dalam melaksanakan tindakan *Heimlich Maneuver* yakni melalui memberikan tekanan pada paru sehingga sumbatan yang ada di pernapasan bisa terdorong keluar (Aryani et al., 2022). Pada tindakan *Heimlich Maneuver* dilaksanakan tekanan ke dalam serta ke atas rongga perut yang membuat membuat diafragma terdorong ke atas (Gayaman., 2024). Tetapi kebanyakan masyarakat awam yang masih belum mengetahui cara yang benar dalam memberikan bantuan *Heimlich Maneuver* terkhusus siswa SMK. Dimana siswa SMK telah memasuki usia yang cukup matang agar diajarkan terkait pemberian pertolongan pertama tersedak dalam kondisi kegawatdaruratan (Rondhianto et al., 2023). Maka dari itu pelatihan mengenai pertolongan pertama tersedak khususnya *Heimlich Maneuver* sangatlah penting untuk menambah pengetahuan dan skill siswa terhadap pertolongan pertama tersedak. Namun, penelitian ini masih terbatas pada kelompok siswa sekolah menengah pertama (SMP) dan belum mengeksplorasi efektivitas program pelatihan pada siswa tingkat sekolah yang lebih tinggi lagi seperti SMK, yang memiliki tingkat kedewasaan dan kapasitas kognitif yang berbeda (Yanuar et al., 2024).

Penelitian mengenai efektivitas pelatihan dan penanganan tersedak telah banyak dilakukan untuk mengukur dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu penelitian oleh Maisyaroh et al. (2022) memperlihatkan bahwa pelatihan penanganan kegawatdaruratan tersedak pada siswa kelas 7 serta 8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menangani kasus tersedak. Dari hasil penelitiannya ini membuktikan bahwa pelatihan dapat berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menangani kasus tersedak. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas pelatihan penanganan tersedak pada siswa SMK serta melihat bagaimana pendekatan pelatihan yang dapat memengaruhi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi kasus tersedak secara langsung. Berdasarkan penelitian sebelumnya banyak menjelaskan mengenai pengetahuan siswa terhadap pertolongan pertama pada orang tersedak. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah pengetahuan serta keterampilan siswa SMK Kesehatan Rajawali setelah diberikan pelatihan *Heimlich Maneuver* (University of Washington Medical Center, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh pelatihan *Heimlich Maneuver* terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Kesehatan Rajawali. SMK Kesehatan Rajawali dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum pernah mendapatkan pelatihan tentang *Heimlich Maneuver*, sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dengan ini peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian berjudul: "Efektifitas pelatihan *Heimlich Maneuver* terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SMK: Studi *One-Group Pretest-Posttest*".

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif melalui pendekatan pre-eksperimental, menerapkan desain one-group *pretest-posttest*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu intervensi (pelatihan *Heimlich Maneuver*) terhadap variabel dependen (pengetahuan dan keterampilan) tanpa menggunakan kelompok control karena seluruh siswa diikutsertakan dalam pelatihan, sehingga tidak memungkinkan untuk memisahkan peserta menjadi dua kelompok. Akan tetapi, ketiadaan kelompok kontrol berdampak pada kemampuan penelitian dalam menarik kesimpulan sebab-akibat secara pasti. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi setelah pelatihan tidak bisa sepenuhnya dipastikan hanya karena intervensi, tetapi mungkin juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar pelatihan. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan yang

terjadi (Tarmizi et al., 2017). Populasi yang akan diambil pada penelitian ini ialah Siswa-Siswi di SMK Kesehatan Rajawali kelas X dengan teknik pengambilan sample *total sampling* dengan total responden sebanyak 59 responden. Sampel dipilih *total sampling* dari siswa yang ikut serta pelatihan. Menurut Sugiyono (2019) *total sampling* cocok diterapkan dalam penelitian dengan populasi yang terbatas, seperti pada studi di lingkungan sekolah atau kelompok tertentu, karena teknik ini memastikan representasi penuh dan meminimalkan bias sampling. Kriteria inklusi: siswa kelas X SMK yang bersedia menjadi responden melalui menandatangani *informed consent*, hadir mengikuti seluruh sesi pelatihan *Heimlich Maneuver*, dapat membaca dan menulis dengan baik, serta belum pernah mendapatkan pelatihan *Heimlich Maneuver* sebelumnya. Kriteria eksklusi: siswa yang tidak hadir saat pelatihan atau *pre/post-test,* memiliki gangguan kesehatan yang membatasi aktivitas fisik, tidak mengisi kuesioner secara lengkap, atau mengundurkan diri selama penelitian.

Responden pada penelitian ini ialah siswa siswi SMK Kesehatan Rajawali dengan total responden 59 orang. Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Rajawali Waktu penelitian dilakukan secara langsung pada tanggal 24 september 2025 dengan durasi pelatihan selama 60 menit. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan sebanyak 19 item dan lembar observasi keterampilan dengan 7 indikator tindakan *Heimlich Maneuver*. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test*, pemberian pelatihan dengan metode demonstrasi dan simulasi, serta *post-test* setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)	15	39	66,1
	16	20	33,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	18,6
	Perempuan	48	81,4
Total		**59**	**100**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pengetahuan sebelum dilakukan intervensi (*Pretest*)

Kategori	Rentang (%)	Jumlah Jawaban Benar 19 soal	Frekuensi (n) / Persentase (%)
Baik	76–100%	≥ 15	3 (5,1%)
Cukup	56–75%	11–14	7 (11,9%)
Kurang	< 56%	≤ 10	49 (83,1%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi pengetahuan setelah dilakukan intervensi (*Posttest*)

Kategori	Rentang (%)	Jumlah Jawaban Benar 19 soal	Frekuensi (n) / Persentase (%)
Baik	76–100%	≥ 15	54 (91,5%)
Cukup	56–75%	11–14	3 (5,1%)

Kurang	< 56%	≤ 10	2 (3,4%)

Tabel 4 Hasil Uji *Statistic Paired T-Test*

Variabel	*Mean*	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	N
Pre Test	9,9322	2,85189	0,37128	59
Post test	16,8644	2,03807	0,26533	59

Hasil penelitian menandakan adanya kenaikan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa SMK sesudah diberikan pelatihan *Heimlich Maneuver*. Dari hasil *pre-test*, mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 49 siswa (83,1%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (11,9%), dan hanya 3 siswa (5,1%) yang ada dalam kategori baik. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengetahuan awal siswa mengenai tindakan *Heimlich Maneuver* masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh belum adanya pembelajaran atau pelatihan khusus terkait tindakan pertolongan pertama pada korban tersedak di lingkungan sekolah.

Pengetahuan ialah hasil pemahaman didapatkan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini bisa dipengaruhi dari banyak faktor internal misalnya motivasi dan juga faktor eksternal seperti ketersediaan informasi serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan sifatnya tidak siap diterima atau terus tetap, tetapi harus dibentuk serta dipahami oleh masing-masing individu (Agus, 2022). Rendahnya tingkat pengetahuan siswa sebelum pelatihan dapat disebabkan oleh kurangnya sumber informasi, pengalaman langsung, serta minimnya kegiatan edukatif yang berkaitan dengan pertolongan pertama di sekolah. Selain itu, karakteristik siswa SMK yang lebih berfokus pada pelajaran vokasional menyebabkan materi kegawatdaruratan belum menjadi bagian utama dari kurikulum pembelajaran.

Setelah diberikan pelatihan, hasil *post-test* memperlihatkan kenaikan yang sangat signifikan pada pengetahuan siswa. Sebagian besar responden berada dalam kategori baik sebanyak 54 siswa (91,5%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (5,1%), dan hanya 2 siswa (3,4%) yang masih berada pada kategori kurang. Hasil ini menandakan bahwa pelatihan *Heimlich Maneuver* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Hasil penelitian Laura (2019) menandakan bahwa sesudah diberikan intervensi edukasi menggunakan video animasi *Heimlich Maneuver*, terjadi peningkatan pengetahuan responden secara signifikan, di mana mayoritas responden berada pada kategori baik (97,3%). Peningkatan tersebut disebabkan oleh proses pengindraan melalui media visual yang menarik, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu responden terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample t-test*, didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan (*pre-test*) sejumlah 9,93 serta sesudah pelatihan (*post-test*) sejumlah 16,86, dengan selisih rata-rata -6,93. Nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) memperlihatkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, pelatihan *Heimlich Maneuver* terbukti secara statistik mampu meningkatkan pengetahuan siswa SMK. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Purnomo et al. (2021) yang melaporkan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan penanganan tersedak secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa ($p < 0,05$). Hasil ini juga didukung oleh Maisyaroh et al. (2022) yang menemukan bahwasanya pelatihan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai tindakan kegawatdaruratan. Peningkatan pengetahuan setelah pelatihan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis demonstrasi dan simulasi langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang memperkuat retensi pengetahuan. Dengan demikian, pelatihan *Heimlich Maneuver* terbukti menjadi metode edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMK terhadap penanganan awal pada kasus tersedak serta mendukung kesiapsiagaan mereka menghadapi kondisi gawat darurat di lingkungan sekitar.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Jumlah siswa	Jenis keterampilan	*Pretest*			*Posttest*		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
59	Keterampilan mengenai teknik *Heimlich Maneuver*	0	0	59	57	2	0
		0%	0%	100%	96,6%	3,4%	0%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelatihan *Heimlich Maneuver*, seluruh responden (100%) berada pada kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa tidak ada siswa yang mampu melaksanakan prosedur *Heimlich Maneuver* dengan benar. Kondisi ini mencerminkan rendahnya keterampilan siswa SMK dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak, yang disebabkan oleh ketiadaan edukasi atau pelatihan terkait tindakan tersebut sebelumnya. Setelah pelatihan dilakukan, terjadi peningkatan keterampilan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil *post-test*, sebanyak 57 siswa (96,6%) mencapai kategori baik, 2 siswa (3,4%) ada dalam kategori cukup, serta tidak terdapat siswa yang ada dalam kategori kurang. Temuan ini menandakan bahwasanya pelatihan *Heimlich Maneuver* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk melaksanakan prosedur pertolongan pertama pada kasus tersedak sesuai standar yang ditetapkan.

Peningkatan keterampilan ini selaras dengan penelitian Istiqomah et al. (2024) yang melaporkan peningkatan keterampilan siswa MTS Al-Ihsan Cepogo setelah mengikuti edukasi dan pelatihan *Heimlich Maneuver*, dengan 84% siswa mencapai kategori baik dan 16% pada kategori cukup. Istiqomah (2024) juga menegaskan bahwa siswa yang hanya mengikuti sesi demonstrasi tanpa edukasi komprehensif menunjukkan keterampilan yang lebih rendah, sehingga menegaskan peran penting edukasi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktik siswa. Pelatihan dalam penelitian ini menggunakan metode simulasi dan demonstrasi langsung, yang memungkinkan siswa untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan prosedur dengan bimbingan fasilitator. Menurut Notoatmodjo (2018) pembentukan keterampilan memerlukan latihan berulang dan pengalaman langsung (*learning by doing*). Melalui pendekatan praktik yang diterapkan, siswa tidak hanya memahami konsep *Heimlich Maneuver* secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan tepat dalam simulasi.

Adapun hasil penelitian Yanuar et al. (2024) yang memperlihatkan adanya pengaruh positif dari pelatihan menggunakan teknik *Heimlich Maneuver* terhadap keterampilan ibu dalam menangani kasus tersedak pada anak. Dalam penelitian tersebut, sebelum intervensi mayoritas responden memiliki keterampilan rendah (89,3%), sedangkan setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan signifikan, dengan 84% responden mencapai kategori keterampilan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan tindakan kegawatdaruratan, baik pada kelompok dewasa maupun siswa sekolah, metode demonstrasi memiliki efek pembelajaran yang lebih kuat dibandingkan metode ceramah, karena melibatkan aspek visual dan kinestetik yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelatihan *Heimlich Maneuver* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa SMK untuk menangani kasus tersedak dengan tepat. Keberhasilan pelatihan ini didukung oleh pendekatan pembelajaran yang berfokus pada praktik langsung serta keterlibatan aktif siswa, yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman konkret dan memperkuat keterampilan motorik dalam menangani situasi kegawatdaruratan dasar. Temuan ini didukung dari penelitian Purnomo et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi secara signifikan meningkatkan keterampilan peserta dalam memberikan pertolongan pertama.

SIMPULAN

Pelatihan *Heimlich Maneuver* menunjukkan efektivitas pada konteks penelitian ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Kesehatan Rajawali dalam menangani kasus tersedak melalui prosedur pertolongan pertama.

Sebelum pelatihan, mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebesar 9,93, yang meningkat secara signifikan menjadi 16,86 pada *post-test*, dengan nilai p-value = 0,000 (p < 0,05) mengindikasikan perubahan yang bermakna secara statistik. Pada aspek keterampilan, sebelum pelatihan, seluruh siswa belum mampu melaksanakan prosedur *Heimlich Maneuver* dengan benar. Namun, setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 96,6% siswa mencapai kategori baik dan 3,4% ada dalam kategori cukup. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis demonstrasi dan simulasi langsung efektif dalam membentuk kemampuan praktis siswa untuk menerapkan prosedur tersebut sesuai standar. Secara keseluruhan, pelatihan in berhasil meningkatkan kesiapan siswa SMK dalam menangani situasi gawat darurat, khususnya pada kasus tersedak. Temuan ini menegaskan pentingnya implementasi edukasi kesehatan berbasis praktik di lingkungan sekolah untuk mempersiapkan siswa menghadapi keadaan darurat secara kompeten.

SARAN

Melalui penelitian ini harapannya bisa dijadikan landasan untuk penelitian berikutnya yang menelaah efektivitas pelatihan *Heimlich Maneuver* dengan pendekatan dan populasi yang lebih luas. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar pengaruh pelatihan dapat dibandingkan secara lebih akurat. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji variabel lain seperti sikap, tingkat kepercayaan diri, maupun retensi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian mendatang diharapkan bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait keberlanjutan efek pelatihan *Heimlich Maneuver* pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dihaturkan kepada berbagai pihak yang ikut andil pada penelitian ini, khususnya para siswa dan siswi kelas X Keperawatan SMK Kesehatan Rajawali yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, A. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa D-IV keperawatan anestesiologi terhadap pertolongan pertama tersedak* Repository ITEKES Bali. Diakses dari http://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/ANDI_AGUS.pdf

Aryani, R. N. M. K., & Arnis, A. M. (2022). Pertolongan pertama kondisi kegawatdaruratan prehospital. Dalam *Buku panduan kegawatdaruratan untuk kader kesehatan* (hlm. 1–20). Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Pertolongan_Pertama_Kondisi_Kegawatdarur/sBFvEAAAQBAJ

Gayaman, P. (2024). *Pengaruh edukasi teknik Heimlich Maneuver terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menggunakan teknik Heimlich Maneuver pada anak toddler di Posyandu Dahlia wilayah kerja Puskesmas Gayaman* [Skripsi, Universitas Bina Sehat PPNI].

Hafizhah, N. I., Widodo, K. W., Chiendytya, N. D., Herawati, N., & Pamukhti, B. B. D. (2024). Edukasi pertolongan pertama tersedak dengan teknik Heimlich Maneuver pada siswa MTS Al-Ihsan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan, 2*(2), 33–41. https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.67

Heimlich, H. J. (1975). Pop goes the café coronary. *Emergency Medicine, 7*(2), 154–155.

Komalasari, Y., Muharrom, M., Novel, K., & Sumbaryadi, A. (2024). Pelatihan praktik pertolongan pertama tersedak pada masyarakat di Desa Tuapukan Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif, 2*, 155–158.

Kusnadi, A., & Rahmawati, D. (2022). Efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan keterampilan siswa SMA Negeri 2 Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 17*(2), 85–92.

Laura, S. (2019). Perbedaan tingkat pengetahuan para guru di SD Negeri 064025 Medan Tuntungan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi Heimlich Maneuver. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.

Maisyaroh, A., Syaifuddin, K., & W. P. E. (2022). Efektivitas pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan kemampuan siswa MTs Negeri 1 Lumajang dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak akibat obstruksi benda asing. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14.

Paloloan, A. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat dalam pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit UNHAS* [Tesis, Universitas Hasanuddin].

Purnomo, E., Nur, A., Pulungan, Z. S. A., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar serta penanganan tersedak pada siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 14*(1), 42–48. https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008

Rondhianto, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan metode ceramah dan simulasi bantuan hidup dasar pada siswa SMA. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 231–241. https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.114

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Y., Kurniawan, T., Azali, L. M. P., & Kusuma Husada Surakarta, U. (2024). Pengaruh pelatihan Heimlich Maneuver terhadap keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak di Posyandu Desa Klumprit. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan, 2*(4), 2987–2987. https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i3.1669

Tarmizi, T., Halim, A., & Khaldun, I. (2017). Miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman konsep materi rangkaian listrik di SMA Negeri 1 Jaya. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 5*(1), 5–11.

University of Washington Medical Center. (2012). *Choking rescue Heimlich Maneuver: First aid for adults.* Otolaryngology – Head and Neck Surgery Center.